

## BAB IV DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

1. Sejarah singkat berdirinya RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Raudlatul Athfal NU Mawaqi'ul Ulum merupakan *Raudlatul Athfal* yang ada di desa Medini Undaan dan merupakan lembaga formal di bawah naungan Yayasan Ittihadul Ummah Medini, dan lokasi RA tersebut di Jl. Kudus – Purwodadi Km. 14 RT.05 RW.02 Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus lebih tepat berada di gang mawar atau gang 7 Desa Medini.<sup>1</sup>

Raudlatul Athfal ini berdiri pada tanggal 11 Juli 2011 pada awal berdirinya RA masih menumpang satu kelas di MI NU Mawaqi'ul Ulum karena lokasi yang diperuntukkan untuk RA belum dibangun dan masih berupa lahan kosong, lokasi untuk RA rencana awal pembangunan di sebelah bangunan MI, dengan berjalannya waktu hingga tahun sekarang akhirnya pembangunan RA sudah dapat dirampungkan dan terus ditingkatkan sehingga prasarana gedung sudah mulai memadai untuk proses kegiatan belajar bagi anak didik, ketersediaan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar di RA NU Mawaqi'ul Ulum setiap tahunnya dalam proses pengembangan dan melengkapi Alat Peraga Edukatif bagi anak didik.<sup>2</sup>

Status RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan dibawah naungan Yayasan Ittihadul Ummah Desa Medini yang memiliki 4 Lembaga yaitu RA, MI, MTs, dan Madrasah Aliyah serta Pondok Pesantern. Dan terdaftar di Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan SK ijin Operasional Kd.11.19/4/PP.00/4842/2011, dengan Nomor

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 7 Desember 2020 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 7 Desember 2020 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Statistik Madrasah : 101233190102, serta NPSN : 69742079.<sup>3</sup>

2. Letak Geografis RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

RA NU Mawaqi'ul Ulum beralamat di Jl. Kudus – Purwodadi Km. 14 RT.05 RW.02 Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan letak geografis garis Lintang -6.914173424, Garis Bujur 110.7947246695<sup>4</sup>

Sebelah barat : Perumahan Warga  
 Sebelah utara : Perumahan warga  
 Sebelah timur : Jalan Kampung  
 Sebelah selatan : Mushola Roudhotul Munawaroh

3. Visi, Misi dan Tujuan RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Adapun Visi, Misi dan Tujuan RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

a. Visi RA NU Mawaqi'ul Ulum

“ *Unggul Dalam Prestasi, Santun Budi Pekerti* “,

Penjabaran Visi RA NU Mawaqi'ul Ulum

Unggul Dalam Prestasi : Anak RA harus mampu bersaing, lebih maju, unggul dibanding dengan pendidikan setingkat RA

Santun Budi Pekerti : Anak RA diharapkan menjadi anak yang santun, berbudi luhur dan bisa mengimplementasikan ilmu yang telah didapat

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 7 Desember 2020 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 7 Desember 2020 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 7 Desember 2020 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

- b. Misi RA NU Mawaqi'ul Ulum
    - 1) Membina, menumbuh kembangkan kepribadian anak cerdas dan terampil
    - 2) Membina, menumbuh kembangkan kepribadian anak sehat jasmani rohani
    - 3) Membina, menumbuh kembangkan kepribadian anak beriman dan bertaqwa Kepada Allah SWT
    - 4) Membina, menumbuh kembangkan kepribadian anak berakhlaqul karimah/berakhlaq yang mulia
    - 5) Membina, menumbuh kembangkan kepribadian anak yang bermental tegas, berani tidak pemalu
  - c. Tujuan RA NU Mawaqi'ul Ulum
    - 1) Melatih sikap anak cerdas dan terampil
    - 2) Melatih kepribadian anak tegas, berani tidak pemalu
    - 3) Melatih kecerdasan emosional dan mandiri
    - 4) Membiasakan berbuat, bertindak, berucap yang baik, akhlaqul karimah
    - 5) Menanamkan keyakinan beragama dan percaya diri
    - 6) Memiliki bekal pengetahuan dan kepribadian untuk studi lanjut
4. Data Guru RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting, karena posisi guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan panutan atau model serta pengganti orang tua disekolah. Guru merupakan faktor penentu keberhasilan sebuah pendidikan. Guru di RA NU Mawaqi'ul Ulum berjumlah 4 orang dan karyawan 1 orang<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 7 Desember 2020 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Tabel 4.1  
Daftar Guru Dan Karyawan RA NU Mawaqi'ul Ulum<sup>7</sup>

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Alamat	Pendidikan	Jabatan
1	Nurul Yusyfi R, S.Pd.I	Wonogiri, 29-08-1981	Medini	Sarjana	Kepala RA
2	Noer Afni CH, S.HI., S.Pd.	Surakarta, 20-08-1980	Medini	Sarjana	Guru
3	Nanik Wijayanti, S.Pd.I	Kudus, 05-05-1988	Medini	Sarjana	Guru
4	Nur Khayati, S.Pd.	Kudus, 12-10-1992	Medini	Sarjana	Guru
5	Juwadi	Kudus, 10-01-1969	Medini	SMP	Penjaga

#### 5. Data Siswa RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus<sup>8</sup>

Perkembangan siswa RA NU Mawaqi'ul Ulum dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat, walaupun tergolong madrasah yang masih muda karena baru berdiri 11 Juli 2011, yang kalau dihitung sampai dengan tahun berjalan sekarang baru sekitar 8 tahun berdirinya namun tidak dapat dipandang sebelah mata dari lembaga pendidikan RA yang lainnya.

Peserta didik merupakan faktor penentu dalam tercapainya program pendidikan. Karena selain guru yang profesional siswa merupakan obyek terpenting dalam pelaksanaan pendidikan terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan tersebut. pada tabel dibawah ini dijabarkan data siswa RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus mulai dari awal berdirinya RA hingga sekarang ini, walaupun tidak terlalu banyak tetapi setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah siswa.

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 7 Desember 2020 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi pada 7 Desember 2020 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Tabel 4.2  
Data siswa RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan  
Kudus<sup>9</sup>

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
1	2011 – 2012	33
2	2012 – 2013	66
3	2013 – 2014	73
4	2014 – 2015	85
5	2015 – 2016	76
6	2016 – 2017	84
7	2017 – 2018	82
8	2018 – 2019	86
9	2019 – 2020	86
10	2020 – 2021	81

6. Sarana dan Prasarana RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus<sup>10</sup>

Perkembangan RA NU Mawaqi'ul Ulum dari tahun ke tahun ada peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari segi sarana dan prasarana yang ada di RA NU Mawaqi'ul Ulum. Disamping kepedulian akan swadaya dari pihak wali murid, pengurus, guru di yayasan Ittihadul Ummah, serta donatur dari para tokoh masyarakat di desa setempat juga mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah serta wilayah.

1. Sarana Fisik

Dari segi fisik, RA NU Mawaqi'ul Ulum hingga saat ini proses pembangunan sudah hampir selesai sehingga 2 ruang kelas, sudah dapat digunakan yaitu ruangan untuk kelas A dan ruangan untuk kelas B. Untuk pembelajaran dilakukan di waktu pagi hari dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB.

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 7 Desember 2020 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 7 Desember 2020 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Selain itu RA NU Mawaqi'ul Ulum juga mempunyai ruangan kantor, gudang serta kamar mandi yang masih dalam proses perampungan.

## 2. Sarana Non Fisik

Sarana non fisik yang dimaksud disini adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di RA NU Mawaqi'ul Ulum terdiri dari mewarnai dan seni tari.

Karena keterbatasan dana dari madrasah, semua kegiatan ekstrakurikuler di RA NU Mawaqi'ul Ulum tersebut dibimbing oleh guru RA NU Mawaqi'ul Ulum sendiri. Adapun pelaksanaan dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan waktu 1 minggu sekali biasanya dilaksanakan pada hari Minggu. Dalam hal kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler diadakan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik serta kreativitas yang dimiliki oleh siswa RA NU Mawaqi'ul Ulum.

## 7. Kurikulum RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan kegiatan atau pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun kurikulum RA NU Mawaqi'ul Ulum adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dari Lembaga RA NU Mawaqi'ul Ulum sendiri yang mengacu dari kurikulum dari Departemen Agama, dengan begitu kurikulum RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus berupa:<sup>11</sup>

- 1) Kurikulum Kementerian Agama
- 2) Kurikulum RA
  - a. Aqidah Akhlaq
  - b. Tahfiz (Hafalan Surat Pendek)
  - c. Baca Tulis Al Qur'an
  - d. Baca Tulis Latin
  - e. Fiqih Ibadah Praktis
  - f. Hadist Pendek

---

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 7 Desember 2020 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

- g. Kosakata Bahasa Arab
- h. Kosakata Bahasa Inggris
- i. Kosakata Bahasa Indonesia

Yang menjadi kekhasan dari RA NU Mawaqi'ul Ulum adalah :

- 1) Pembiasaan akhlak Islami
- 2) Dzikir dan Do'a Harian
- 3) Pelajaran Aqidah
- 4) Menjadikan RA sebagai tempat yang menyenangkan, akrab dan kasih sayang
- 5) Melatih berinfak dan menabung
- 6) Menanamkan cinta kepada Al Qur'an
- 7) Pembelajaran dengan dukungan Sarana Multimedia
- 8) Murid mendapat Ijazah dari Kementerian Agama Kabupaten Kudus

Adapun jadwal kegiatan belajar RA NU Mawaqi'ul Ulum sebagai berikut :<sup>12</sup>

Tabel 4.3

Jadwal / Alokasi Kegiatan Belajar Mengajar  
Masa Pandemi Covid-19 RA NU Mawaqi'ul Ulum  
Tahun Pelajaran 2020/2021

Jam	Waktu	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
I	07.00-07.30	NAM	NAM	NAM	NAM	NAM	NAM
II	07.30-08.00	FM	KOG	FM	KOG	FM	KOG
III	08.00-08.30	S T I R A H A T					
IV	08.30-09.00	BHS	BHS	BHS	BHS	BHS	BHS
V	09.00-09.30	SENI	SOSEM	SENI	SOSEM	SENI	SOSEM

<sup>12</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 7 Desember 2020 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Keterangan :

Kelompok A : Hari Masuk Ahad, Selasa dan Kamis  
Daring : Sabtu, Senin dan Rabu

Kelompok B : Hari Masuk Sabtu, Senin dan Rabu  
Daring : Ahad, Selasa dan Kamis

Jadwal KBM diatas disesuaikan dengan RPPM dan RPPH yang telah dibuat oleh guru dan disesuaikan degan tema. Adapun tema yang dipakai adalah<sup>13</sup>

Semester I

- a. Aku Hamba Allah
- b. Keluarga Sakinah
- c. Lingkunganku
- d. Binatang

Semester II

- a. Tanaman
- b. Kendaraan
- c. Alam Semesta
- d. Negaraku

## B. Data Penelitian

1. Data Tentang Analisis Implementasi Pembelajaran *Finger painting* untuk meningkatkan Ketrampilan motorik halus pada anak usia dini di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh dengan melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data – data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana hasil dari observasi wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 November 2020 – 26 Desember 2020 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus dapat diketahui bahwa jumlah

---

<sup>13</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 7 Desember 2020 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus



peserta didik dalam kelas B berjumlah 22 anak, 12 anak laki – laki dan 10 anak perempuan.

Kegiatan penerapan *finger painting* dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia 5 – 6 tahun di RA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus dan ternyata menghasilkan perkembangan kreativitas anak yang cukup baik, berikut ini peneliti menyajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di RA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus dapat diuraikan bahwa penerapan *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia 5 – 6 tahun di RA NU Mawaqi’ul Ulum sebagai berikut :

a) Merencanakan Gambar yang akan dibuat

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam kegiatan penggunaan media *finger painting*, dengan adanya perencanaan dalam pemilihan gambar, diharapkan guru dapat membentuk gambar yang banyak disukai dengan anak dengan tujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga secara perlahan – lahan dan tanpa anak sadari anak mengikuti pembelajaran serta mengerti tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di RA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus, dalam tahap awal ini pertama – tama guru melihat RPPM yang akan disampaikan kepada anak, kemudian guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema yang sesuai tersebut, adapun tema yang disampaikan oleh guru adalah “Lingkunganku” dengan pemilihan binatang sebagai gambar yang akan dibentuk dengan menggunakan *finger painting*.

Menurut Bu Nanik Wijayanti, biasanya kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting, sudah seharusnya seorang guru pendidik yang

profesional dalam kegiatan belajar mengajar mengikuti RPPM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, sebagai upaya untuk mengembangkan aspek – aspek perkembangan yang harus dicapai pada anak usia dini.<sup>14</sup>

- b) Guru Mempersiapkan alat dan bahan – bahan yang akan digunakan

Kegiatan ini merupakan langkah kedua dalam permainan *finger painting*, guru di tuntut untuk bisa menentukan serta menyediakan alat dan bahan yang di perlukan dalam proses belajar mengajar, hal mendasar yang harus di perhatikan dalam menyediakan alat dan bahan. ialah keamanan bahan yang digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Jangan sampai alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mengandung unsur berbahaya bagi anak, seperti pisau maupun bahan mengandung zat-zat kimia yang berbahaya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan dalam tahap ini sesuai dengan arahan peneliti jelaskan kepada guru, guru dianggap sudah bisa menyediakan alat dan bahan pelajaran yang tepat dan aman yang digunakan oleh anak-anak.

Mengingat pada masa pandemi jam kegiatan belajar mengajar hanya berlangsung 60 menit sehingga alat dan bahan yang guru pilih ialah cat pasta *finger painting* instan yang dibeli di toko dan pastinya aman bagi anak - anak, dan kertas kosong.

Menurut Bu Nanik Wijayanti, S.Pd.I, langkah ini harus diperhatikan oleh setiap guru sebelum memulai kegiatan belajar menggunakan permainan *finger painting*, karena alat dan bahan belajar mengajar tidak semuanya memiliki nilai aman dan baik untuk anak, melainkan masih banyak bahan belajar yang mengandung zat berbahaya yang dapat di hirup atau

---

<sup>14</sup> Nanik Wijayanti, S.Pd.I Guru RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, wawancara tanggal 28 November 2020

bahkan dimakan oleh anak, untuk itu guru harus benerbener memperhatikan<sup>15</sup>

- c) Guru Membentuk Kelompok Kecil yang terdiri dari 3 – 5 orang anak

Hasil observasi yang dilakukan di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, tahap ini adalah tahap ketiga sebelum melakukan *finger painting*, guru membentuk kelompok kecil, tujuannya agar anak lebih tertarik dengan kegiatan *finger painting* yang akan dilakukan dan anak dapat bekerjasama dengan kelompoknya.

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah satu guru di kelas B RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, bahwa dengan dibentuknya kelompok diharapkan anak dapat berbagi kepada temannya, dapat menuangkan imajinasinya, serta dapat menumbuhkan sifat yang sabar. Selain itu juga karena keterbatasannya pasta warna, jika dibuat kelompok tidak memperbanyak biaya. Berdasarkan hasil wawancara dan dikuatkan dengan teori bahwa membentuk suatu kelompok banyak yang dapat kita ambil sisi positifnya mengembangkan aspek perkembangan anak misalnya perkembangan bahasa, dan menjadikan karakter atau sifat anak yang sabar, serta tidak boleh egois.

- d) Anak Mengambil Bahan *Finger painting* Sesuai Keinginan Anak

Hasil observasi yang dilakukan di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Pada tahap ini guru tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk mengambil pasta warna sesuai dengan keinginan anak.

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah satu guru di kelas B RA NU Mawaqi'ul lum Medini Undaan Kudus bahwa mengapa guru tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk mengambil

---

<sup>15</sup> Nanik Wijayanti, S.Pd.I Guru RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, wawancara tanggal 28 November 2020

pasta warna sesuai keinginan anak dikarenakan guru khawatir jika bahan tersebut tidak rata dibagikan di kelompok lain, selain itu jika anak yang mengambil sendiri takutnya tumpah dan menghabiskan waktu yang cukup lama.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dikuatkan dengan teori bahwa dengan cara anak mengambil pasta warna sesuai keinginan anak terdapat sisi positif dan negatifnya, dilihat dari sisi positifnya dengan cara anak mengambil sendiri pasta warnanya diharapkan anak dapat bereksplorasi sendiri, tetapi sisi negatifnya dari mengambil pasta warna sendiri dapat mengakibatkan bahan tumpah serta menghabiskan waktu yang cukup lama.

e) Guru Membagikan Kertas Kosong Kepada Anak

Hasil observasi yang dilakukan di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Pada tahap ini guru membagikan kertas kosong kepada anak agar anak dapat melakukan kegiatan *finger painting* di kertas kosong yang guru bagikan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah satu di kelas B RA NU Mawaqi'ul Ulum. Guru membagikan kertas kosong diharapkan dengan kegiatan *finger painting* agar anak dapat menuangkan imajinasinya di kertas kosong tersebut, tetapi tidak lupa dengan arahan guru.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan teori bahwa guru membagikan kertas kosong agar anak dapat menuangkan imajinasinya kedalam kertas kosong tersebut.

f) Guru Mengajak Anak Untuk Mencampur Warna

Hasil observasi yang dilakukan di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Guru mengajak anak untuk mencampurkan warna, agar anak dapat mengetahui hasil dari pencampuran warna.

---

<sup>16</sup> Nanik Wijayanti, S.Pd.I Guru RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, wawancara tanggal 28 November 2020

<sup>17</sup> Nanik Wijayanti, S.Pd.I Guru RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, wawancara tanggal 28 November 2020

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah satu guru kelas B RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Dengan mengajak anak mencampurkan warna diharapkan anak dapat mengetahui hasil dari pencampuran warna tersebut, menambah wawasan anak, serta dapat mengembangkan imajinasi anak.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan teori bahwa mengajak anak mencampurkan warna dapat mengembangkan imajinasi anak, dan menambah wawasan anak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan maka hasil akhir penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Penulis akan menguraikan secara lebih terperinci mengenai perkembangan motorik halus pada anak usia 5 – 6 tahun di kelas B yang berjumlah 22 anak sebagai berikut :

- 1) Perkembangan kreativitas Achmad Alvian Arfa, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama anak sangat antusias dalam mendengarkan dan mempraktikkan apa yang dilakukan guru, pengenalan warna sangat baik, dapat menceritakan apa yang sedang dilukis berdasarkan perkembangan kreativitas anak dalam *finger painting* bahwa dikategorikan berkembang sesuai harapan
- 2) Perkembangan kreativitas Adillah Aulia Putri, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama anak sangat antusias dalam mendengarkan dan mempraktikkan apa yang dilakukan guru, pengenalan warna sangat baik, dapat menceritakan

---

<sup>18</sup> Nanik Wijayanti, S.Pd.I Guru RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, wawancara tanggal 28 November 2020

apa yang sedang dilukis berdasarkan perkembangan kreativitas anak dalam *finger painting* bahwa dikategorikan berkembang sesuai harapan

- 3) Perkembangan kreativitas Adrian Pradipta Amzari, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama anak sangat antusias dalam *finger painting* dapat menceritakan apa yang sedang dilukis, pengenalan warna juga sangat baik, imajinasi dalam melukis juga sangat baik berdasarkan perkembangan kreativitas dalam *finger painting* bahwa dikategorikan berkembang sangat baik
- 4) Perkembangan kreativitas Affan Giatsa Nur Falah, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama anak begitu antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, dapat menceritakan apa yang sedang diimajinasikan, pengenalan warna cukup baik berdasarkan kreativitas anak dalam *finger painting* dikategorikan berkembang sesuai harapan.
- 5) Perkembangan kreativitas Ahmad Ahdan Prasetyo, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, serta dapat mengemukakan pendapat atau menceritakan apa yang sedang ia lukis, imajinasinya sangat baik. Berdasarkan kreativitas dalam *finger painting* bahwa dikategorikan berkembang sesuai harapan.
- 6) Perkembangan kreativitas Ahmad Azka Hamizan, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama anak sangat antusias dalam mendengarkan dan mempraktikkan apa yang dilakukan guru, pengenalan warna sangat baik, dapat menceritakan apa yang sedang dilukis .

- betrdasarkan perkembangan kreativitas anak dalam *finger painting* bahwa dikategorikan berkembang sesuai harapan
- 7) Perkembangan kreativitas Althaf Nabil Mustafa, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama anak begitu antusias dalam mendengarkan penjelasan guru. Dan menjawab alat dan bahan yang akan digunakan dalam *finger painting*. pada item kedua anak ingin memperagakan cara mencampur warna dirumah., pada item ketiga anak ingin menuangkan pasta sendiri dan ingin bereksperimen dengan warna. dilihat dari keantusiasan anak ketika bermain *finger painting*. Berdasarkan data tersebut perkembangan kreativitas anak melalui *finger painting* dikategorikan mulai berkembang.
  - 8) Perkembangan kreativitas Alya Azmi Faiha, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama anak antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, dapat menjawab pertanyaan guru, imajinasi dalam melukis sangat baik, bereksperimen dengan warna juga baik, berdasarkan perkembangan kreativitas dalam *finger painting* dikategorikan berkembang sangat baik.
  - 9) Perkembangan kreativitas Anindita Khayla Azzahra, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama anak sangat antusias dalam mendengarkan dan mempraktikkan apa yang dilakukan guru, pengenalan warna sangat baik, dapat menceritakan apa yang sedang dilukis berdasarkan perkembangan kreativitas anak dalam *finger painting* bahwa dikategorikan berkembang sesuai harapan
  - 10) Perkembangan kreativitas Bagus Sugiarto, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama

anak sangat antusias dalam mendengarkan dan mempraktikkan apa yang dilakukan guru, pengenalan warna sangat baik, dapat menceritakan apa yang sedang dilukis berdasarkan perkembangan kreativitas anak dalam *finger painting* bahwa dikategorikan berkembang sesuai harapan

- 11) Perkembangan kreativitas Bilqis Ufaira Salim, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama anak sangat antusias dalam mendengarkan dan mempraktikkan apa yang dilakukan guru, pengenalan warna sangat baik, dapat menceritakan apa yang sedang dilukis berdasarkan perkembangan kreativitas anak dalam *finger painting* bahwa dikategorikan berkembang sangat baik
- 12) Perkembangan kreativitas Diandra Eza Farel dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama anak begitu antusias dalam mendengarkan penjelasan guru. Dan menjawab alat dan bahan yang akan digunakan dalam *finger painting*. pada item kedua anak ingin memperagakan cara mencampur warna dirumah, pada item ketiga anak ingin menuangkan pasta sendiri dan ingin bereksperimen dengan warna. dilihat dari keantusiasan anak ketika bermain *finger painting*. Berdasarkan data tersebut perkembangan kreativitas anak melalui *finger painting* dikategorikan mulai berkembang.
- 13) Perkembangan kreativitas Dwi Zarra Alvryna Sari dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama anak antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, dapat menjawab pertanyaan guru, imajinasi dalam melukis saangat baik, bereksperimen dengan warna juga baik, berdasarkan perkembangan kreativitas dalam



*finger painting* dikategorikan berkembang sangat baik

- 14) Perkembangan kreativitas Faida Annaila, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, serta dapat mengemukakan pendapat atau menceritakan apa yang sedang ia lukis, imajinasinya sangat baik. Berdasarkan kreativitas dalam *finger painting* bahwa dikategorikan berkembang sesuai harapan.
- 15) Perkembangan kreativitas Faiza Alya Shidqia, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama anak sangat antusias dalam mendengarkan dan mempraktikkan apa yang dilakukan guru, pengenalan warna sangat baik, dapat menceritakan apa yang sedang dilukis berdasarkan perkembangan kreativitas anak dalam *finger painting* bahwa dikategorikan berkembang sesuai harapan
- 16) Perkembangan kreativitas Faris Atham Baihaqi, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama anak begitu antusias dalam mendengarkan penjelasan guru. Dan menjawab alat dan bahan yang akan digunakan dalam *finger painting*. pada item kedua anak ingin memperagakan cara mencampur warna dirumah., pada item ketiga anak ingin menuangkan pasta sendiri dan ingin bereksperimen dengan warna. dilihat dari keantusiasan anak ketika bermain *finger painting*. Berdasarkan data tersebut perkembangan kreativitas anak melalui *finger painting* dikategorikan mulai berkembang.
- 17) Perkembangan kreativitas Hasna Assyauqiya, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan

guru, serta dapat mengemukakan pendapat atau menceritakan apa yang sedang ia lukis, imajinasinya sangat baik. Berdasarkan kreativitas dalam *finger painting* bahwa dikategorikan berkembang sesuai harapan

- 18) Perkembangan kreativitas Hasna Talita Askana, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, serta dapat mengemukakan pendapat atau menceritakan apa yang sedang ia lukis, imajinasinya sangat baik. Berdasarkan kreativitas dalam *finger painting* bahwa dikategorikan berkembang sesuai harapan.
- 19) Perkembangan kreativitas Kayla Putri Anindhita, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama anak sangat antusias dalam mendengarkan dan mempraktikkan apa yang dilakukan guru, pengenalan warna sangat baik, dapat menceritakan apa yang sedang dilukis berdasarkan perkembangan kreativitas anak dalam *finger painting* bahwa dikategorikan berkembang sesuai harapan
- 20) Perkembangan motorik halus M. Tama Mahardika, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama anak begitu antusias dalam mendengarkan penjelasan guru. Imajinasi dalam melukis cukup baik, Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus anak melalui *finger painting* dikategorikan mulai berkembang
- 21) Perkembangan kreativitas M. Faizul Hilmi, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama anak sangat antusias dalam mendengarkan dan mempraktikkan apa yang dilakukan guru, pengenalan warna sangat baik, dapat menceritakan apa yang sedang dilukis berdasarkan

perkembangan kreativitas anak dalam *finger painting* bahwa dikategorikan berkembang sesuai harapan.

22) Perkembangan kreativitas M. Farikh Assafi, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus pada item pertama anak sangat antusias dalam mendengarkan dan mempraktikkan apa yang dilakukan guru, pengenalan warna sangat baik, dapat menceritakan apa yang sedang dilukis berdasarkan perkembangan kreativitas anak dalam *finger painting* bahwa dikategorikan berkembang sesuai harapan

2. Data Tentang Kendala yang mempengaruhi pembelajaran *finger painting* untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus pada anak usia dini di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran maupun mengembangkan kemampuan pastinya terdapat kendala maupun permasalahan yang dihadapi, begit pula guru RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus menghadapi kendala dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dimana guru tidak mampu menyusun perangkat pembelajaran secara optimal untuk menunjang pengembangan kemampuan fisik motorik halus. Kendala guru tidak membuat media pembelajaran adalah keterbatasan waktu dan sarana prasarana yang tidak mendukung dalam membuat adonan *finger painting*. Guru tidak memiliki banyak waktu untuk membuat media pembelajaran, waktu guru sudah banyak tersita untuk mengajar dikelas dan menyelesaikan administrasi kelas, ketika berada di rumah guru sudah memiliki kesibukan sendiri seperti mengajar TPQ dan urusan rumah tangga.

3. Data Tentang Solusi yang digunakan dalam pembelajaran *finger painting* untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus pada anak usia dini di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Guru yang mengalami permasalahan dalam pembuatan media pembelajaran dan menentukan alokasi

waktu pembelajaran upaya yang dilakukan adalah membuat perangkat dan media pembelajaran tidak hanya untuk satu kali pertemuan namun disesuaikan kompetensi dasar tertentu diselesaikan untuk beberapa kali pertemuan.

Kaitannya dengan upaya guru dalam mengatasi permasalahan dalam menentukan metode pembelajaran *finger painting* guru seharusnya mampu melakukan sebuah inovasi pembelajaran supaya peserta didik tertarik dan merasa senang ketika melakukan kegiatan belajar dengan metode *finger painting*.

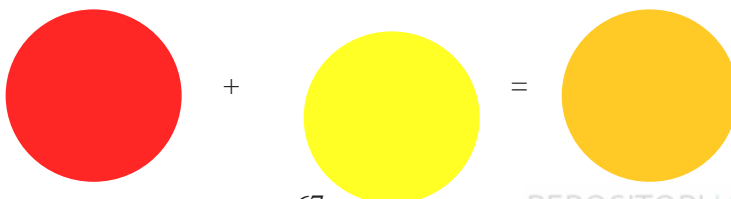
### C. Pembahasan

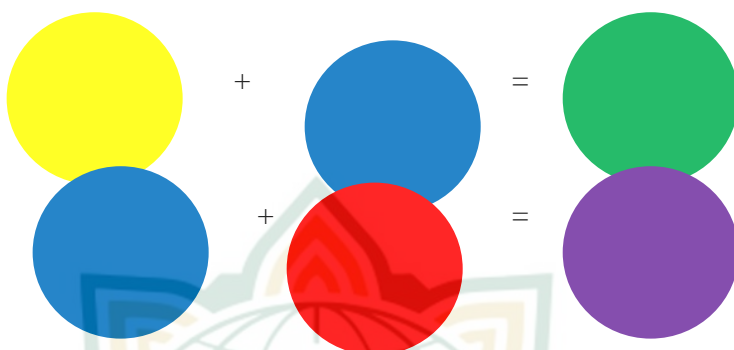
#### 1. Analisis Implementasi pembelajaran *finger painting* untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus pada anak usia dini di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari penerapan *Finger painting* dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan pemaparan sebagai berikut :

*Pertama* guru menunjukkan alat dan bahan yang digunakan dalam *finger painting* berupa piring plastik, pasta warna dan kertas HVS putih.

*Kedua*, guru memperagakan cara menuangkan pasta warna dalam *finger painting*, kemudian guru mempraktekkan cara mencampurkan warna. Diharapkan anak juga bisa menerapkannya dirumah karena guru sudah memperagakan cara mencampur warna tersebut bersama-sama disekolah. Berikut ini contoh pencampuran warna yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang diterapkan guru bersama anak sehingga anak mengetahui hasil dari pencampuran dua warna seperti misalnya :





*Ketiga*, guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang anak. Dengan dibentuknya kelompok diharapkan anak dapat berbagi terhadap temannya, serta dapat menuangkan imajinasinya. Berbagi pendapat kepada teman kelompoknya

*Keempat*, Anak menuangkan pasta warna sesuai dengan keinginan anak, tetapi pada tahap ini guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menuangkan pasta warna tersebut dengan alasan dikhawatirkan pasta warna tidak rata karena keterbatasan bahan yang akan digunakan kepada kelompok lain, dan apabila anak yang mengambil adonan sendiri takutnya tumpah serta menghabiskan waktu yang cukup lama.

*Kelima*, guru membagikan kertas kosong kepada anak, agar anak juga dapat memperagakan sesuai aturan yang sudah ditetapkan guru. Selanjutnya, guru mengajak anak untuk mencampurkan warna dengan begitu diharapkan anak tahu dari hasil pencampuran warna yang telah dilakukan tersebut.

Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh anak khususnya dalam mengembangkan motorik halus dengan menggunakan *Finger painting* banyak sekali yang didapatkan oleh anak bukan hanya meningkatkan kreativitas seperti perkembangan motorik halus kepekaan terhadap warna, bentuk, ukuran dan juga kemampuan memecahkan masalah ataupun kemampuan anak dalam berfikir/berimajinasi.

2. Analisis kendala yang mempengaruhi pembelajaran *finger painting* untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus pada Anak Usai Dini di RA NU Mawaqi'ul Ulum Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah penulis lakukan Kendala yang terdapat pada guru yaitu guru tidak membuat sendiri bahan ajar *finger painting* karena terkendala keterbatasan waktu untuk membuat media pembelajaran dikarenakan guru memiliki kesibukan tersendiri diantaranya mengerjakan berkas – berkas administrasi kelas dan kesibukan lainnya mengajar TPQ dan sekolah diniyyah disamping itu sarana dan prasarana di sekolah masih belum mendukung untuk guru membuat adonan *finger painting* dipraktekkan secara langsung dihadapan anak – anak karena di sekolah tidak memiliki kompor dan peralatan masak yang memungkinkan guru untuk membuat adonan *finger painting* sehingga hal tersebut menjadi kendala guru yang menyebabkan kurang optimalnya dalam menggunakan media pembelajaran.

Disamping itu guru kurang memotivasi anak supaya proaktif sehingga anak kurang memahami dalam pencampuran warna dan kurang aktif selama proses pembelajaran serta langkah – langkah penerapan *finger painting* belum dilakukan secara maksimal.

Langkah-langkah yang guru lakukan untuk memperbaiki hal tersebut yaitu memberikan contoh secara langsung dalam mencampurkan warna dengan pasta instan *finger painting* karena memang untuk membuat adonan *finger painting* secara langsung sarana dan prasarana masih belum mendukung untuk dilakukan di sekolah karena keterbatasan lahan yang dimiliki oleh RA NU Mawaqi'ul Ulum sehingga pasta warna yang digunakan dalam proses pembelajaran *fingerpainting* yang digunakan biasanya pasta instan yang dibeli melalui toko ataupun sales ATK sehingga bisa langsung diterapkan untuk proses pembelajaran menggambar dengan metode *finger painting*, hal ini tidak mengurangi kreatifitas guru dalam mengajar karena guru mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan, mengajak anak

untuk berpartisipasi aktif. Pembentukan kelas yang baik dapat menciptakan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

3. Analisis solusi yang digunakan dalam pembelajaran *finger painting* untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus pada anak usia dini di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinu, teratur dan berprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.

Proses pembelajaran dinilai efektif ketika aktivitas belajar mengajar berjalan dengan baik dan hasil yang dicapai meningkat. Efektivitas mengacu pada proses keterlibatan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar serta kepehaman anak. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif yaitu :

- a. Guru menggunakan metode yang tepat dalam setiap aspek pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Anak didik ikut aktif dan terlibat secara langsung dalam pengembangan motorik halus anak melalui pembelajaran *finger painting*, sehingga anak terbiasa dalam melakukan gerakan motorik halus tangan kanan dan kiri.
- c. Guru memberikan penilaian berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan berupa keterlibatan aktif dalam pembelajaran, anak dapat mengenal kemampuan dan kelemahan diri sendiri serta anak dapat bersikap realistis terhadap kekuatan dan kelemahan diri. Dengan begitu akan dapat diketahui

perkembangan anak usia dini apakah berkembang sangat, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang atau malah belum berkembang.

Dari data observasi peneliti tentang Pembelajaran *Finger painting* Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di RA NU Mawaqi'ul Ulum Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus peneliti menggunakan 4 indikator yaitu :

- a) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam beraktivitas;
- b) Memiliki sikap percaya diri;
- c) Berani menyampaikan keinginan;
- d) Terbiasa menunjukkan aktivitas yang eksploratif dan menyelidik (bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu).

Dari keempat indikator diatas yang diharapkan oleh guru tercapai keberhasilannya karena sudah terdapat 18 anak berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, sehingga pembelajaran *finger painting* untuk meningkatkan motorik halus dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang sangat efektif dalam penerapannya pada anak usia dini karena pembelajaran yang dilakukan guru membuat anak lebih kreatif dan aktif anak menjadi lebih nyaman dan tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran yang monoton.

Pembelajaran yang memberikan kesempatan dalam pengembangan setiap kepribadian anak akan mempunyai kesempatan banyak dalam meningkatkan kecerdasan anak. Seorang anak memiliki sifat mandiri, kreatif dan dapat menempatkan diri dalam situasi apapun, sehingga akan tercapai proses pembelajaran yang dinamis, kondusif seorang anak akan lebih dapat berpikir kreatif, inovatif dan memberikan rasa percaya diri yang tinggi pada diri anak.